
Hubungan Permainan Tradisional Dengan Kemampuan Komunikasi Verbal Anak Usia 4-5 Tahun di RA Muslimat NU 2 Palembang

Silvia Febryansari¹, Mardiah Astuti², Elsa Cindrya³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
E-mail: silviafebryansari.sfs@gmail.com

Article History:

Received: 28 Februari 2022

Revised: 05 Maret 2022

Accepted: 05 Maret 2022

Keywords: *Traditionl Games, Verbal Communication, Children*

Abstract: *This research aims to analyze relationship between traditional games and verbal communication skills for children age 4-5 at RA Muslimat NU 2 Palembang. This type of research is quantitative by using product moment correlation. The sample used were 12 children consisting of 6 boys and 6 girls. The result of the hypothesis in this study obtained rcount 0.6957939855 while $df = 12 - 2 = 10$ with a significant level of 0.05 so that r.table was obtained 0.579 because $r.count > r.table$. So it can be concluded that H_0 is rejected, meaning that there is a relationship between traditional games and verbal communication skills for children aged 4-5 years at RA Muslimat NU 2 Palembang.*

PENDAHULUAN

Permainan tradisional sangatlah populer sebelum teknologi masuk ke Indonesia. Dahulu, anak-anak bermain dengan menggunakan alat yang seadanya. Namun kini, mereka sudah bermain dengan permainan-permainan berbasis teknologi yang berasal dari luar negeri dan mulai meninggalkan mainan tradisional. Sehingga seiring dengan perubahan zaman, Permainan tradisional perlahan-lahan mulai terlupakan oleh anak-anak Indonesia. Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang sama sekali belum mengenal permainan tradisional.

Anak-anak Indonesia sebenarnya harus bisa mempertahankan permainan tradisional ini. Permainan tradisional ini bukan sekedar permainan akan tetapi terdapat unsur budaya yang melekat kuat dan harus dilestarikan. Maka dari itu permainan tradisional sudah jarang ditemukan, permainan yang sudah jarang ditemui ini karena tidak adanya sosialisasi dari orangtua ke anak ataupun guru kepada murid sehingga permainan tradisional ini akan terus hilang dikarenakan perubahan zaman pada anak usia dini.

Perkembangan bahasa juga dibagi menjadi dua yaitu bahasa non verbal dan bahasa verbal. Bahasa non verbal ialah proses dimana anak menyampaikan pesan tidak menggunakan kata-kata, sedangkan bahasa verbal ialah bahasa yang diucapkan secara langsung dengan face to face yang merupakan sarana utama dalam rangka menyatakan rasa, pikiran dan apa yang dimaksudkan.

Permainan tradisional ini dapat membuat anak bersosialisasi dengan lingkungan dan membuat anak dekat dengan dunianya, dimana anak dapat melatih kemampuannya dalam bermain permainan dengan teman-temannya yang menghasilkan suatu bentuk tanya jawab dengan bercakap-cakap agar anak dapat berkomunikasi dengan baik disekitarnya. Perkembangan bahasa tersebut sangat penting dilakukan pada anak usia dini dalam melakukan suatu permainan karena

dapat memberikan stimulus pada anak agar tidak terdapat hambatan dalam proses belajar¹

Ketika anak memiliki kemampuan komunikasi yang rendah maka dapat mengakibatkan hambatan dalam proses berbicara, bicara disini ialah salah satu upaya mengungkapkan kata-kata atau kalimat seperti anak sulit berkomunikasi dengan teman-teman sebayanya. Komunikasi yang di maksud ialah komunikasi verbal pada usia dini, Penggunaan komunikasi verbal dilakukan menggunakan media, misalkan menggunakan media yang ada disekitar.

Komunikasi verbal memungkinkan anak mengali pengetahuan maupun informasi yang penting secara mandiri yang pada akhirnya akan melatih anak untuk memiliki keterampilan penyelesaian masalah. Artinya komunikasi verbal ialah komunikasi yang berupa simbol atau pesan untuk menyampaikan informasi dan disebarluaskan kepada si penerima pesan. Dalam hal ini anak perlu dirangsang untuk dapat saling bercakap-cakap satu sama lainnya. Dengan interaksi aktif antar anak, maka komunikasi verbal anak akan berkembang dengan cepat.² Maksudnya agar anak bisa menerima suatu informasi yang baru melalui kosakata yang diucapkan anak untuk menentukan komunikasi lebih terarah. Diantaranya kemampuan komunikasi verbal pada usia 4 tahun berlangsung dalam berkomunikasi untuk dapat memperluas kosakata setiap hari. Selanjutnya usia 5 tahun anak sudah berkembang dengan baik dan mampu mengucapkan kata-kata dengan jelas, berbicara dengan kalimat kompleks dan memiliki kosakata yang terus berkembang dengan cepat.

Anak usia 4-5 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara terminologi disebut sebagai anak usia pra sekolah atau Taman Kanak-kanak. Proses belajar di Taman Kanak-kanak ini sesuai dengan tingkat usianya yang dimana berpusat pada kegiatan bermain dan belajar. Proses belajar pada usia dini harus dibangun suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan agar proses belajar tetap kondusif.³ Dengan cara dilakukannya ice breaking sebelum pembelajaran dimulai agar dapat membangkitkan suasana kelas yang lebih menyenangkan bagi anak.

Fenomena atau kasus yang terlihat, terdapat anak usia 4-5 tahun di kota Palembang yang mengalami masalah dalam merespon sesuatu hal yang di bicarakan oleh guru atau pendidik, sehingga anak ini menjadi pasif. Namun dalam kenyataan yang terlihat dilapangan perilaku tutur kata bahasa anak di usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 2 Palembang terdapat sebagian murid yang masih sulit untuk di ajak berkomunikasi di tandai dengan keadaan ketika pembelajaran berlangsung dikelas. Perilaku ini jika dibiarkan terus menurus dengan jangka waktu yang panjang akan menimbulkan dampak bagi perkembangan bahasa anak, yaitu dalam perilaku komunikasi verbalnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pengamatan peneliti, penelitian melihat bahwa ada permasalahan dengan komunikasi verbal di antara anak-anak berusia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 2 Palembang. Kondisi awal anak-anak yang peneliti amati ialah komunikasi mereka yang belum berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangannya. Khususnya pada anak usia 4-5 tahun yang seharusnya sudah dapat mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat,

¹ Luhur Wijaksono, Bahasa Komunikasi Pembelajaran, Jurnal Pembelajaran Prospektif- Volume 01, Nomer 02 Februari Tahun 2016, Hlm. 16

² Husnul Bahri, Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini, Nuansa, Vol(11), No(1), Juni Tahun 2018, Hlm, 54.

³ Asri Kusumaning, Ratri, "Pengembangan Metode Penciptaan Lagu Anak Berbasis Tema untuk Guru Taman Kanak-Kanak" pendidikan dan pembelajaran anak sekolah dasar-Volume 02, Nomer 01 Desember 2016, Hlm.95.

menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan. Kondisi ini disebabkan lantaran guru belum menemukan cara yang tepat dalam proses belajar mengajar, dimana guru-guru tersebut masih banyak yang lulusan dari sarjana ekonomi dan hanya kepala sekolah dan satu guru kelas yang memiliki riwayat pendidikan sarjana paud sehingga pembelajaran di RA Muslimat NU 2 Palembang tersebut belum tercipta suasana belajar yang menyenangkan yang mampu melibatkan anak belajar secara aktif. Peran seorang guru sangat penting bagi anak untuk belajar dan berkembang, salah satunya dengan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran berbasis permainan tradisional untuk anak usia dini.

Anak usia 4-5 tahun sangat suka permainan, karena dunia anak adalah bermain maka konsentrasi anak akan muncul serta menghasilkan perasaan yang menyenangkan karena anak bermain seraya belajar. Maka dari itu permainan sangat cocok untuk anak usia dini. Permainan yang dimaksud ialah permainan tradisional. Jenis-jenis permainannya berupa permainan ABC Lima Dasar serta permainan Ular Naga dimana permainan tersebut yang mengenalkan huruf kepada anak melalui permainan seperti: tepuk tangan, sebutkan nama huruf bersama teman dan menebak kata dan bernyanyi. Tujuannya ialah untuk mengembangkan kemampuan anak-anak dalam berkomunikasi verbal pada anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Permainan Tradisional Dengan Kemampuan Komunikasi Verbal Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Muslimat NU 2 Palembang Tahun 2021"

LANDASAN TEORI

Permainan tradisional adalah sebagai salah satu unsur kebudayaan bangsa yang banyak tersebar diberbagai penjuru nusantara dan memberikan kegembiraan kepada anak-anak yang melakukannya. Permainan tradisional merupakan suatu aktivitas tumbuh dan berkembang didaerah tertentu yang erat kaitanya dengan nilai-nilai budaya.⁴ Artinya permainan tradisional merupakan salah satu bentuk aktivitas yang dominan pada anak terhadap perkembangan yang menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya melalui permainan yang mengasikan kegembiraan

Menurut Djuariningsih permainan tradisional merupakan hasil penggalian dari budaya sendiri yang di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karena dalam kegiatan permainannya memberikan rasa senang, gembira, dan ceria kepada anak yang memainkannya.⁵

Maksudnya permainan tradisional dapat menambah pembelajaran bagi anak usia dini melalui suatu permainan yang dimana anak bermain dengan ceria yang yang mengasikan rasa yang menyenangkan.

Novi mulyani mengemukakan juga permainan tradisional merupakan suatu permainan warisan nenek moyang yang wajib di lestarikan. Melalui permainan tradisional kita dapat mengasah berbagai aspek perkembangan anak, baik dari aspek perkembangan kognitif, bahasa,

⁴ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana 2016), Hlm.2

⁵ Djuariningsih, *Permainan Tradisional Melejitkan Kecerdasan Anak Usia Dini*, (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2018), Hlm. 17

moral dan lain-lain⁶ adapun aspek permainan tradisional antara lain. 1) melatih kemampuan motorik. 2) melatih konsentrasi, 3) saat bermain dengan teman lain, peningkatan keterampilan sosial. Dan 4) mempraktikkan keterampilan bahasa⁷

Menurut Reni Agustina komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata mereka, mengungkapkan perasaan, emosi, pikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data dan informasi dalam berkomunikasi verbal.⁸ Artinya komunikasi verbal itu ialah komunikasi yang menggunakan percakapan melalui tatap muka dengan menyampaikan sesuatu pesan baik secara emosi, pikiran dan gagasan.

Menurut Daddy Mulyana komunikasi verbal ialah simbol atau kata-kata yang dimana simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Yang mampu merangsang sebagian komunikasi yang terdapat dalam pesan verbal dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang-orang secara lisan⁹

Menurut Ahmad komunikasi verbal diartikan sebagai bicara atau lisan serta tulisan yang merupakan perwujudan bahasa sebagai medium pertukaran pesan. Artinya komunikasi verbal sangat dibutuhkan dan menentukan kesuksesan seseorang dalam kehidupan baik dalam hubungan formal maupun informal.¹⁰

Dapat disimpulkan dari pengertian komunikasi verbal diatas meliputi segala bentuk komunikasi yang melibatkan pesan dalam kata-kata yang diucapkan, ditulis atau digambarkan secara visual dimana komunikasi verbal baik melalui percakapan atau tulisan untuk berkomunikasi dengan kata-kata yang terorganisir dengan baik agar pesan verbal itu mengandung sikap makna tertentu agar menjadi jelas.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Muslimat NU 2 Palembang yang bertempat di Jl. Ariodilah 3 Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Guna melihat apakah ada hubungan antara variabel X dan Variabel Y. Untuk sampel penelitian peneliti menggunakan kelas B2 dengan usia anak 4-5 tahun dan dengan jumlah 10 orang anak. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Adapun untuk memperoleh hasil penelitian, disini peneliti menggunakan uji normalitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji linieritas. Serta menggunakan uji analisis dengan rumus *korelasi product moment*.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ialah Agar konsep data diteliti secara empiris, maka

⁶ Novi Mulyana, Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), Hlm. 47

⁷ Yosie Erwanda, Anis Fuadah, Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng Dari Provinsi Yogyakarta dan Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Mi Di Indonesia, Jurnal UinSuka- Vol 02 Nomer 01, Hlm,137

⁸ Reni Agustina Harapan dan Fauzi, Buku Ajar Komunikasi Kesehatan, (Kencana, jakarta,2019), Hlm. 42

⁹ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,(PT. Remaja Rosdakarya : Bandung 2016), Hlm.260

¹⁰ Ahmad Sultra dan Nurhakki H, Pengantar Ilmu Komunikasi, Cv Budi Utama, : Yogyakarta,2017), Hlm.78

konsep yang dilakukan tersebut harus dioperasionalkan sesuai dengan cara mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang mempunyai nilai. Penjelasan dari definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

Variabel X (Permainan Tradisional)

Definisi konseptual variabel Permainan Tradisional adalah suatu hasil budaya masyarakat warisan nenek moyang secara turun-temurun yang harus dilestarikan karena mengandung nilai-nilai kekayaan dan kearifan lokal. Permainan tradisional dapat menumbuhkan kembangkan seluruh aspek kemanusiaan anak. Adapun indikator permainan tradisional yaitu:

1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan
2. Mengendalikan perasaan
3. Menunjukkan rasa percaya diri
4. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya
5. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif¹¹

Variabel Y (Komunikasi Verbal Usia 4-5 Tahun)

Definisi operasional variabel komunikasi verbal adalah Komunikasi sebagai suatu proses pengiriman pesan dan informasi dari komunikator kepada komunikan. Verbal adalah “komunikasi berupa symbol-symbol penyampaian pesan yang dilakukan secara lisan dan tulisan” Adapun indikator komunikasi verbal yaitu:

1. Mengulang kalimat sederhana
2. Bertanya dengan kalimat yang benar
3. Menyebutkan kata-kata yang dikenal
4. Mengenal simbol-simbol
5. Menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z dengan cara meniru¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti telah mendapatkan hasil dari permainan tradisional dengan kemampuan komunikasi di RA Muslimat NU 2 Palembang. Dimana anak-anak yang menjadi sampel pada kelas B1 menunjukkan hal yang positif dilihat dari hasil perhitungan uji validitas dimana $r_{hitung} > r_{tabel} 0,576$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang akan dilakukan bersifat valid, dari hasil perhitungan uji reliabilitas juga diperoleh $r_{hitung} 0,957$ dan $r_{tabel} 0,576$ maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya data bersifat reliabel dan dapat dipakai. Uji normalitas juga memperoleh hasil $D_{hitung} 0,112$ dan $D_{tabel} 0,375$ maka $D_{hitung} < D_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan data dikatakan berdistribusi normal, serta uji linieritas diperoleh hasil $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $90,330 > 4,96$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil perhitungan antara Permainan Tradisional (variabel X) terhadap Komunikasi Verbal anak usia 4-5 tahun (variabel Y) peneliti dapat menghitung apakah ada hubungan antara permainan tradisional dengan kemampuan komunikasi verbal anak usia 4-5 tahun menggunakan rumus korelasi product person moment, dari hasil perhitungan mendapatkan nilai $r_{hitung} = 0,6957939855$ sedangkan $df = 12 - 2 = 10$ dengan taraf signifikan 0,05 sehingga didapat $r_{tabel} = 0,579$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara permainan tradisional dengan kemampuan komunikasi verbal anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 2 Palembang.

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Hlm.28

¹² Ibid..., Hlm. 27

KESIMPULAN

Hasil hipotesis dalam penelitian ini diperoleh r hitung 0,6957939855 sedangkan $df = 12 - 2 = 10$ dengan taraf signifikan 0.05 sehingga didapat $r_{tabel} = 0,579$ karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya terdapat Hubungan Antara Permainan Tradisional Dengan Kemampuan Komunikasi Verbal Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Muslimat NU 2 Palembang.

DAFTAR REFERENSI

- Bahri, Husnul. (2018). Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini. Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan, Vol(11), No.(1).
- Hapidin, Yenina, Y. (2016). Pengembangan Model Permainan Tradisional Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol(10), No.(2).
- Harahap, Reni Agustina. (2019). Buku Ajar Komunikasi Kesehatan. Prenada Media
- Istiana, J. (2020). Hubungan Permainan ABCD Dengan Komunikasi Verbal Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Adilla Muliah 1 Palembang Tahun 2019. PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol(3), No.(1).
- Mulyana, D. (2016). Ilmu komunikasi suatu pengantar.
- Mulyani, Novi. (2016). Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia. Diva Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014
- Ratri, Asri Kusumaning (2016). Pengembangan Metode Penciptaan Lagu Anak Berbasis Tema Untuk Guru Taman Kanak-kanak. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar, Vol(2), No.(1).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, Luhur. (2016). Bahasa dalam komunikasi pembelajaran. Jurnal Pembelajaran Prospektif, Vol(1), No.(2)